



**TINGKAT KOHESIVITAS ANGGOTA TIM SEPAKBOLA  
SMP NEGERI 32 SEMARANG  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**RIZKY OKTAVIO YORDEAN  
6301414112**

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## ABSTRAK

**Rizky Oktavio Yordean. 2019.** Tingkat Kohesivitas Anggota Tim Sepakbola SMP Negeri 32 Semarang Tahun 2018. Skripsi Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Drs. Wahadi, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kohesivitas anggota tim sepakbola SMP Negeri 32 Semarang Tahun 2018. Latar belakang penelitian adalah masih seringnya pemain bermain individu dan kurang bekerjasama. Mengingat sepakbola merupakan olahraga tim dan membutuhkan kerjasama agar dapat memenangkan pertandingan.

Jenis penelitian adalah deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diadopsi dari Instrumen Group Environment Questionare (GEQ). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota tim sepakbola SMP Negeri 32 Semarang Tahun 2018 yang berjumlah 67 orang, dan diambil menggunakan teknik purposive sampling yang sudah memenuhi syarat yang dipilih oleh pelatih ekstrakurikuler, guru olahraga dan peneliti. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kohesivitas anggota tim sepakbola SMP Negeri 32 Semarang Tahun 2018 berada pada kategori “baik” sebesar 18,75% (3 pemain), “cukup” sebesar 81,25% (13 pemain), sedangkan “sangat baik”, “tidak baik”, dan “sangat tidak baik” sebesar 0% (0 pemain).

Simpulan dari penelitian ini bahwa Tingkat kohesivitas anggota tim sepakbola SMP Negeri 32 Semarang Tahun 2018 termasuk dalam kategori cukup baik dengan indeks persentasi 64,4%. Saran yaitu, sebaiknya para pemain belajar untuk lebih meningkatkan lagi kerjasama agar lebih unggul dan berprestasi dari sekolah lain.

Kata kunci: kohesivitas, pemain sepak bola, SMP Negeri 32 Semarang

## ABSTRACT

**Yordean, Rizky Oktavio. 2019.** Cohesivity Level of SMP Negeri 32 Semarang Soccer Team in 2018. Final Project. Sport Coaching Education Department Faculty of Sport Science. Semarang State University. Drs. Wahadi, M.Pd.

This research aims to find out how high the Cohesivity Level of SMP Negeri 32 Semarang Soccer Team in 2018. Background research is still often players play individual and less cooperating. Since football is a team sport and requires cooperation in order to win the game.

This type of research is descriptive. The method used in this research is a method of surveying with data collection techniques using questionnaires adopted from the Instrument Group Environment Questionnaire (GEQ). The population in this study was a member of Junior high school football team 32 Semarang year 2018 which amounted to 67 people, and was taken using the purposive sampling technique which have been selected by extracurricular trainers, sports teachers, and researchers. Data analysis uses quantitative descriptive which is poured in the form of percentages.

The results showed that the Cohesivity Level of SMP Negeri 32 Semarang Soccer Team in 2018 was in the category of "good" by 18.75% (3 players), "enough" of 81.25% (13 players), while "very good", "not good", and "very 0% (0 players).

Conclusion of this study that the level of Cohesivity of SMP Negeri 32 Semarang Soccer Team in 2018 belongs to the category quite well with a percentage index of 64.4%. The suggestion is that the players should learn to further improve the cooperation in order to better Excel and Excel in other schools.

Keywords: cohesiveness, SMP Negeri 32 Semarang, soccer team

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini, Saya :

Nama : Rizky Oktavio Yordean  
NIM : 6301414112  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Judul Skripsi : TINGKAT KOHESIVITAS ANGGOTA TIM SEPAKBOLA  
SMP NEGERI 32 SEMARANG TAHUN 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan,

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 23 September 2019

Yang saya



Rizky Oktavio Yordean  
6301414112

### LEMBAR PERSETUJUAN

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

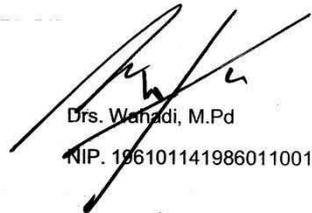
Nama : Rizky Oktavio Yordean  
NIM : 6301414112  
Judul Skripsi : TINGKAT KOHESIVITAS ANGGOTA TIM SEPAKBOLA SMP NEGERI 32 SEMARANG TAHUN 2018  
Hari : JUM'AT  
Tanggal : 27- SEPTEMBER -2019

Menyetujui,

Kajur/Prodi Pend.Kepelatihan Olahraga

Pembimbing,

  
Soedjarmo, M.Pd  
NIP. 197308151997021001

  
Drs. Wanadi, M.Pd  
NIP. 196101141986011001

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama Rizky Oktavio Yordean NIM 6301414112 Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga Judul "TINGKAT KOHESIVITAS ANGGOTA TIM SEPAKBOLA SMP NEGERI 32 SEMARANG TAHUN 2018" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari *Selasa, 08-OKTOBER, 2019*

**Panitia Ujian**

**Ketua**



Prof. Dr. Tangguy Rahayu, M.Pd  
NIP. 196103201984032001

**Sekretaris**

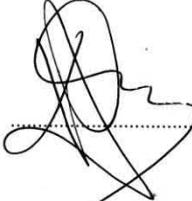


Dr. HADI, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197903112006041001

**Dewan Penguji**

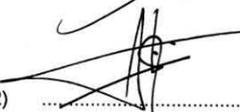
1. Drs. Kriswanto, M.Pd.  
NIP. 196106301987031003

(Penguji 1)



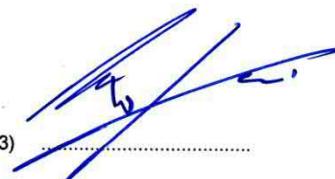
2. Kumbul Slamet, B, S.Pd., M.Kes  
NIP. 197109091998021001

(Penguji 2)



3. Drs. Wahadi, M.Pd.  
NIP. 196101141986011001

(Penguji 3)



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

“Hidup kita tidak akan pernah sempurna karena dunia ini bukanlah surga “

Nourman Ali Khan.

### **Persembahan :**

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta Anis Winarni dan Yon Pardi. Kedua adik kandung saya Dwiki Rezaldy Yordean dan Elsha Zahra Putri Yordean, terima kasih telah diberikan doa dan dukungan. Serta Rekan-rekan dan sahabat-sahabat saya jurusan PKLO angkatan 2014 dan semua orang yang telah berjasa yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dorongan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga yang telah memberikan semangat, motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Drs. Wahadi, M.Pd, selaku pembimbing tunggal yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, motivasi dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh tenaga kependidikan Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu.
6. Keluarga besar SMP NEGERI 32 Semarang yang telah memberikan ijin dan bersedia menjadi objek penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik.

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.1.1 Profil Sekolah.....	8
1.1.2 Pengertian Ekstrakurikuler.....	9
1.1.3 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	10
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Pembatasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
 <b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR</b>	
2.1 Definisi Kohesivitas.....	14
2.2 Kohesivitas Kelompok.....	16
2.3 Faktor yang Berkontribusi Terhadap Kohesivitas Kelompok .	19
2.4 Pentingnya Kohesivitas Pada Olahraga Beregu.....	23
2.5 Hakikat Sepakbola .....	24
2.5.1 Fasilitas dan Perlengkapan Sepakbola .....	25
2.5.2 Macam Teknik Dasar Permainan Sepakbola.....	28
2.6 Prestasi Olahraga dan Olahraga Prestasi.....	32
2.6.1 Komponen Prestasi Olahraga dan Interelasinya.....	33
2.7 Kerangka Berfikir.....	33
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	35
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Instrumen Penelitian.....	38
3.6 Teknik Analisis Data .....	41
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	43

4.1.1 Ketertarikan Individu Pada Tim Secara Sosial.....	44
4.1.2 Ketertarikan Individu Pada Tim Secara Tugas.....	46
4.1.3 Keterpaduan Tim Secara Sosial.....	48
4.1.4 Keterpaduan Tim Secara Tugas.....	50
4.2 Pembahasan.....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Implikasi.....	55
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	56
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	40
2. Penilaian Acuan Norma (PAN).....	42
3. Tingkat Kohesivitas.....	43
4. Tingkat Kohesivitas Ketertarikan Individu Pada Tim Secara Sosial...	45
5. Tingkat Kohesivitas Ketertarikan Individu Pada Tim Secara Tugas...	47
6. Tingkat Kohesivitas Keterpaduan Tim Secara Sosial.....	49
7. Tingkat Kohesivitas Keterpaduan Tim Secara Tugas.....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Piala SMPN 32 Semarang.....	4
2. Lapangan Diponegoro Semarang.....	5
3. Halaman Utama SMPN 32 Semarang.....	9
4. Lapangan dan Area Sepakbola.....	26
5. Area Gawang Sepakbola.....	27
6. Bola.....	28
7. Menendang Bola.....	29
8. Menghentikan Bola.....	29
9. Menggiring Bola.....	30
10. Menyundul Bola.....	31
11. Merampas Bola.....	31
12. <i>Throw In</i> .....	32
13. Diagram Tingkat Kohesivitas.....	44
14. Diagram Tingkat Kohesivitas Ketertarikan Individu Pada Tim Secara Sosial.....	46
15. Diagram Tingkat Kohesivitas Ketertarikan Individu Pada Tim Secara Tugas.....	48
16. Diagram Tingkat Kohesivitas Keterpaduan Tim Secara Sosial.....	50
17. Diagram Tingkat Kohesivitas Keterpaduan Tim Secara Tugas.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Pengesahan Proposal.....	60
2. Surat Ijin Penelitian dari Unnes.....	61
3. Surat Ijin Penelitian dari BAPEDA.....	62
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	63
5. Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	64
6. Angket Penelitian.....	65
7. Daftar Pemain Sepakbola SMPN 32 Semarang 2018.....	67
8. Tabulasi Data Penelitian.....	68
9. Dokumentasi.....	69

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempengaruhi siswa agar mampu mengembangkan dan mengaktualisasi potensi-potensi yang dimiliki untuk menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kedudukan penting dalam memberikan ilmu pengetahuan bagi siswa. Banyak ilmu yang disampaikan oleh guru selaku pengajar disekolah, bukan hanya ilmu pengetahuan tetapi juga ilmu yang bertujuan untuk membangun karakter serta mengembangkan sikap psikologis siswa. Karakter siswa dapat dibangun melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah maka dengan sendirinya karakter seperti sikap kohesif akan tumbuh pada diri siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan nilai cara mendeskripsikan dirinya. Ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial supaya lebih mudah dan efektif, sehingga diperoleh sikap kohesivitas dan keterampilan berinteraksi yang lebih baik. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang sangat strategis dan penting guna membentuk karakter siswa. Melalui pendidikan formal dan non formal seperti ekstrakurikuler yang ada di sekolah diharapkan siswa mampu menumbuhkan kohesivitas yang baik dalam berorganisasi dan menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Namun,

sekolah sebagai 1 institusi pendidikan formal memiliki keterbatasan dalam hal waktu, dana serta fasilitas pendukung, sehingga perannya dalam membentuk karakter siswa tidak dapat optimal. Siswa dirasa belum cukup hanya belajar mata pelajaran di sekolah. Karena hal tersebut pendidikan non formal seperti ekstrakurikuler digunakan untuk membekali siswa dalam kehidupan bermasyarakat/berkelompok yang sesungguhnya. Dasar dari perbedaan yang ada di setiap sekolah adalah pengelolaan oleh pihak sekolah itu sendiri. Semua sekolah di Indonesia dalam tingkat Sekolah Menengah Pertama pada dasarnya tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, di SMP Negeri 32 Semarang yang menggunakan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi siswanya, memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Peserta didik di SMP Negeri 32 Semarang banyak yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga, terutama sepakbola. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:3) sebagai berikut: 1) Pendidikan Kepramukaan, 2) Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), 3) Palang Merah Remaja (PMR), 4) Pasukan Keamanan Sekolah (PKS), 5) Gema Pencinta Alam, 6) Koperasi Sekolah, 7) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), 8) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), 9) Kesenian, 10).Olahraga, beberapa diantaranya adalah sepakbola, voli, basket, catur, dan badminton.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berbeda-beda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada pula yang berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti karyawisata dan bakti sosial, itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan tersebut tidak hanya untuk hari itu saja,

melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah sehingga sangat bermanfaat bagi siswa. Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:2) sebagai berikut: Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar: 1) siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang: a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) berbudi pekerti luhur, c) memiliki pengetahuan dan keterampilan, d) sehat rohani dan jasmani, e) berkepribadian yang mantap dan mandiri, f) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. 2) siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan. Dari penjelasan diatas pada hakekatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Berbagai kejuaraanpun pernah diikuti oleh SMPN 32 Semarang diantaranya kejuaraan pencak silat dan berhasil mendapat juara 3 pada Tahun 2015 tingkat Kota dan juara 1 pada Tahun 2016 dan 2017 tingkat UPTD Kecamatan. Dan juga siswa SMPN 32 Semarang pernah megikuti kejuaraan taekwondo tingkat nasional dan berhasil mendapat juara 2 kelas 53kg. Adapun kejuaraan sepakbola yang pernah diikuti adalah LIPIO, Kolosse LOYOLA, kejuaraan yang diselenggarakan PT. PERTAMINA dan berbagai kejuaraan tingkat Kota lainnya. Prestasi terbaik saat mengikuti LIPIO adalah menjadi juara pada tahun 2013 dan

memutuskan dominasi SMPN 4 yang menjadi juara dalam beberapa tahun terakhir.



Gambar 1.1. Piala SMPN 32 Semarang

Penanggung jawab ekstrakurikuler sepakbola adalah Bapak Riyanto, S.Pd yaitu selaku guru olahraga di SMPN 32 Semarang, dan pelatih yang melatih adalah Bapak Joko yang juga melatih SSB SSS dan dibantu oleh peneliti. SMPN 32 Semarang berlatih sepakbola dilapangan Diponegoro Semarang pada hari Sabtu, namun jika sedang persiapan untuk turnamen maka porsi latihan akan ditambah.



Gambar 1.2. Lapangan Diponegoro Semarang

Kohesivitas sangat diperlukan dalam olahraga terutama dalam olahraga sepakbola. Interaksi dan kerjasama antar anggota tim diperlukan untuk mencapai satu tujuan, contohnya dalam sepakbola adalah gol. Semangat kelompok perlu ditumbuhkembangkan ketika individu bergabung dalam olahraga yang sifatnya beregu seperti sepakbola (Nurseto, Frans, 2009:84). Di Indonesia sepakbola merupakan olahraga permainan yang tergolong populer sehingga olahraga ini dengan cepat menyebar dalam masyarakat ke seluruh pelosok tanah air. Dari orang tua hingga anak-anak, dari desa sampai kota, banyak orang yang memainkan sepakbola. Setiap orang mempunyai tujuan yang berbeda-beda dalam melakukan permainan, ada yang bertujuan untuk memperluas pergaulan, kesehatan, rekreasi dan prestasi. Selain itu pertandingan pertandingan baik yang berskala daerah maupun nasional banyak digelar. Meskipun olahraga sepakbola banyak diminati namun prestasi olahraga ini masih belum memuaskan di kancah persepakbolaan dunia. Terbukti dengan ketidakikutertaan Indonesia dalam Piala Dunia dalam 20 Tahun terakhir dan prestasi terbaik Indonesia dalam kancah ASEAN hanya sebagai *Runner Up* 5 kali yang didapatkan pada Tahun 2000,

2002, 2004, 2010, dan terakhir Tahun 2016 yang lalu. Keadaan ini sangat memprihatinkan karena Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang besar, dibutuhkan pembinaan usia dini yang terarah dan dapat mengembangkan potensi dengan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan saat ikut melatih dan mendampingi siswa SMP Negeri 32 Semarang dalam mengikuti turnamen LIPIO (Liga Pendidikan Indonesia) pada Tahun 2017, kenyataan yang terjadi pada pemain sepakbola yaitu masih ada beberapa pemain yang bermain lebih individual, pemain terkesan kurang bekerjasama dengan teman satu timnya. Melihat karakteristik permainan sepakbola, yaitu permainan yang membutuhkan kerjasama antar pemain untuk dapat menciptakan sebuah permainan yang menarik dan dapat memenangkan pertandingan serta dibutuhkan kerjasama antar lini untuk menciptakan sebuah gol. Olahraga tim, kohesi memiliki banyak pengaruh untuk menjadikan tim tersebut sukses. Semakin tinggi kohesivitas tim, maka semakin tinggi pula level performa atlet dalam tim tersebut (Ramzaninezhad & Keshtan, 2009). Kohesi merupakan sebuah proses dalam kelompok yang menggambarkan bahwa para anggotanya dapat tetap bersama-sama dan bertahan dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan bersama (Cox, 1990). Kohesi merupakan kondisi dimana para anggota kelompok memiliki perasaan untuk dapat bersama-sama menjadi satu kesatuan, baik dengan bekerja sama, adanya rasa saling memiliki antara satu sama lain, menikmati peranan masing-masing sebagai bagian dari kelompok, hingga mampu membentuk persahabatan antar anggota (Jowett & Chaundy, 2004). Secara umum kohesivitas tim merupakan hal yang paling penting agar tim berhasil,

terutama dalam olahraga yang sangat bergantung pada interaksi anggota tim selama permainan berlangsung (Pate, McClenaghan, & Rotella, 1993: 53).

Salah satu faktor situasi yang mempengaruhi performa olahraga dalam olahraga tim adalah *group cohesion* atau kepaduan tim. Kepaduan tim adalah sebuah proses dinamis yang merefleksikan kecenderungan kelompok untuk terikat bersama dan bersatu dalam mencapai sebuah tujuan, serta kepuasan kebutuhan afeksi dari kelompok (Carron, Widmeyer, & Brawley 1985). Setiap individu menemukan suatu kenyamanan dengan bergabung dan berinteraksi dalam suatu kelompok, karena di dalam kelompok seseorang akan merasa bahwa dirinya disukai dan diterima. Perasaan disukai dan diterima semacam ini sangat penting bagi semua usia dalam rentang kehidupan manusia. Kohesi kelompok merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjaga keutuhan kelompok. Kelompok dengan kohesi yang lemah akan memiliki kemungkinan perpecahan yang tinggi, dibandingkan dengan kelompok yang memiliki kohesi yang tinggi. Seperti pendapat Middlebrook (dalam Pate, McClenaghan, & Rotella, 1993: 66) kekompakan antar anggota tim banyak ditentukan oleh adanya ketertarikan antara anggota dalam tim, hal ini mengisyaratkan adanya kohesi kelompok. Kohesi dalam tim olahraga mencerminkan rasa kesatuan anggota dalam tim untuk tetap terikat atau menyatu atau tetap tinggal dalam tim dan mencegahnya meninggalkan tim (Walgito, 2003: 92). Apabila kohesi kelompok sudah terjalin dengan sangat baik, maka yang terjadi selanjutnya ialah akan terbentuk yang namanya kekuatan kelompok. Cartwright dan Zander (dalam Husdarta, 2011: 106) mengungkapkan "kohesi kelompok yang tinggi mampu menumbuhkan loyalitas terhadap kelompok dan hal ini bisa menumbuhkan

kekuatan kelompok”. Agar menjadi sebuah kelompok yang mempunyai kekuatan, maka dalam kelompok tersebut harus mempunyai kohesivitas yang tinggi.

Menurut Husdarta (2011: 96), studi kajian ilmiah yang sudah dilakukan mengenai upaya pencapaian prestasi olahraga, biasanya lebih banyak menyoroti masalah kondisi fisik dan teknik. Sementara kajian mengenai aspek psikologis dalam kelompok atau tim terhadap upaya para anggotanya untuk mencapai prestasi belum banyak dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Kohesivitas Anggota Tim Sepakbola SMP Negeri 32 Semarang Tahun 2018”.

#### **1.1.1. Profil Sekolah**

SMP Negeri 32 Semarang beralamatkan di Jl. Ki Mangunsarkoro No.1, Semarang, Jawa Tengah, telepon (024) 8412113 yang berakreditasikan A. Mempunyai visi berbudi pekerti luhur, tekun menuntut ilmu, unggul dalam prestasi dan peduli lingkungan. Untuk mencapai visi tersebut, dibuatlah beberapa misi diantaranya:

1. Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar sekolah.
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.
3. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan anak didik.

6. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional tenaga pendidik dan kependidikan.
7. Memperluas kemitraan dengan instansi – instansi terkait.
8. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.
9. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih dan nyaman.



Gambar 1.3. Halaman Utama SMPN 32 Semarang

### **1.1.2. Pengertian Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun

di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia (2002:291) yaitu: "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka. Menurut Rusli Lutan (1986:72) Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

### **1.1.3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Kerena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan

tertentu. Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 2) sebagai berikut.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar:

1) siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:

- a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) berbudi pekerti luhur
- c) memiliki pengetahuan dan keterampilan
- d) sehat rohani dan jasmani
- e) berkepribadian yang mantap dan mandiri
- f) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

2) siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Dari penjelasan diatas pada hakekatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat kohesivitas yang negatif dapat menjadi pemicu terjadinya konflik dalam tim/kelompok.

2. Masih ada beberapa pemain yang menunjukkan sikap kohesivitas yang kurang baik.
3. Belum diketahui tingkat kohesivitas anggota tim sepakbola SMP Negeri 32 Semarang.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang muncul maka perlu adanya pembatasan masalah agar di dalam pembahasannya tidak menyimpang dari tujuan penelitian serta meluasnya pembahasan. Dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui “Tingkat Kohesivitas Anggota Tim Sepakbola SMP Negeri 32 Semarang Tahun 2018”

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa tinggi tingkat kohesivitas anggota tim sepakbola SMP Negeri 32 Semarang Tahun 2018?”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kohesivitas anggota tim sepakbola SMP Negeri 32 Semarang Tahun 2018.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

### 1. Teoritis

- a. Akademis, sebagai bahan acuan atau referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai acuan bagi pelatih untuk mengembangkan proses latihan kepada anak latihnya.

### 2. Praktis

- a. Pelatih harus mampu mengetahui karakteristik atlet supaya kohesivitas menjadi lebih baik.
- b. Atlet dapat meningkatkan dan mengembangkan potensinya dalam kegiatan-kegiatan yang positif.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

#### 2.1 Definisi Kohesivitas

Definisi kohesivitas menurut Purwodarminto (2002: 47) yakni berasal dari kata kohesif yang memiliki makna melekat satu dengan yang lain, padu, berlekatan. Sedangkan menurut beberapa para ahli seperti, Walgito (2003: 92) kohesi dalam tim olahraga mencerminkan rasa kesatuan anggota tim untuk tetap terikat atau menyatu atau tetap tinggal dalam tim dan mencegahnya meninggalkan tim. Kohesivitas tim atau kohesi tim seperti dipaparkan Cox (1990: 71) yaitu *“A dynamic process that is reflected in the tendency of a group to remain united in the pursuit of its goals and objectives.* Kohesi kelompok mencerminkan rasa kesatuan anggota kelompok untuk tetap terikat/menyatu atau tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok (Husdarta, 2011). Menurut Forsyth (2006: 143) bahwa, kohesivitas kelompok merupakan perpaduan dari kesatuan atau solidaritas kelompok yang diindikasikan dengan kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk membentuk kelompok sebagai suatu keseluruhan, perasaan kebersamaan, dan derajat yang menunjukkan koordinasi usaha anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. *Cohesiveness* atau kohesivitas dapat diartikan sebagai bekerja sama secara teratur dan rapi, bersatu padu dalam menghadapi suatu pekerjaan yang biasanya ditandai adanya saling ketergantungan. Mangkuprawira (2009) menyatakan bahwa *“kekompakan (cohesiveness) adalah tingkat solidaritas dan perasaan positif yang ada dalam diri seseorang terhadap kelompoknya.”* Dari

penjelasan di atas jelaslah bahwa kohesivitas merupakan suatu keadaan dari sekumpulan individu-individu yang menggambarkan keeratn hubungan di antara mereka di dalam sebuah tim atau kelompok. Gross & Martin (1951) (dalam Husdarta, 2011) mengemukakan kohesi merupakan kebalikan dari defnisi sebelumnya: "*cohesiveness* dipandang sebagai sesuatu penolakan terhadap kekuatan yang akan mengganggu/mengacaukan kelompok atau tim.

Kohesi merupakan proses dinamis yang direfleksikan dalam kecenderungan kelompok untuk tetap bersama dan menyatu dalam mencapai tujuan. Dalam definisi tersebut, ada dua aspek yang perlu digarisbawahi: pertama, dinamis merupakan sebuah pengakuan terhadap cara anggota kelompok secara individu yang merasakan orang lain dan kelompok beserta tujuannya yang berubah-ubah sepanjang waktu. Umumnya semakin lama tinggal bersama dalam kelompok, semakin kuat pertalian yang terjalin. Tetapi kohesivitas tidak statis, ia berkembang dan menurun sedikit-sedikit, kemudian memperbaharui diri kembali dan meningkat lagi, dan menurun kembali sedikit-demi sedikit. Pola ini berulang-ulang sepanjang arah keberadaan kelompok. Kedua, tujuan kelompok, tujuan ini sangat kompleks dan beragam, sehingga kohesi mempunyai banyak dimensi. Menurut Gruber & Gray (Moran 2004) yang mengembangkan *Team Cohesion Questionnaire* (TCQ) yang terdiri dari 6 (enam) indikator yang menjelaskan faktor dalam kohesivitas yakni *task cohesion* dan *social cohesion*. Faktor *task cohesion* terdiri dari tiga indikator, yaitu: (1) Kepuasan prestasi tim, (2) kepuasan penampilan individual; dan (3) kohesi tugas, sedangkan yang termasuk faktor *social cohesion* terdiri dari (1) nilai sebagai anggota tim; (2) hasrat untuk mendapat pengakuan dan (3) afiliasi kohesi. Kohesivitas merupakan kekuatan interaksi dari anggota suatu kelompok. Kohesivitas ditunjukkan dalam bentuk

keramahtamahan antar anggota kelompok, mereka biasanya senang untuk bersama-sama. Masing-masing anggota merasa bebas untuk mengemukakan pendapat dan sarannya. Anggota kelompok biasanya juga antusias terhadap apa yang ia kerjakan dan mau mengorbankan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompoknya. Merasa rela menerima tanggung jawab atas aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kewajibannya. Semua itu menunjukkan adanya kesatuan, keeratan, dan saling menarik dari anggota kelompok.

Konsep kohesivitas menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan sebagai totalitas kekuatan yang mengikat anggota kelompok satu sama lain untuk tetap tinggal dalam sebuah kelompok sebagai suatu keseluruhan yang didukung dengan adanya daya tarik anggota kelompok, kapasitas kinerja yang ditunjukkan untuk mencapai kesatuan kelompok, perasaan kebersamaan dan intensitas emosional terhadap kelompok. Kohesivitas merupakan satu kesatuan yang terbentuk dari beberapa anggota yang menginginkan dan memiliki tujuan yang sama dalam melakukan berbagai kegiatan, bersatu padu dan ditandai dengan adanya saling ketergantungan.

## **2.2 Kohesivitas Kelompok**

Kekompakan tim/kelompok diartikan sebagai kekuatan sosial yang muncul untuk mempertahankan daya tarik diantara anggota kelompoknya dan melawan kelompok-kelompok yang dianggap mengganggu itu berarti salah satu yang menyebabkan timbulnya kekompakan tim ialah adanya kepehaman antar anggotanya dan saling bahu membahu untuk mempertahankan anggotanya dari perlawanan kelompok lain. Menurut Husadarta (2011) ada lima hal yang bisa menjadi bahan latihan kekompakan dalam sebuah tim, yaitu:

- 1) Komunikasi, meliputi kelancaran komunikasi, tepat dan akurat menyampaikan informasi, dan saling terbuka.
- 2) Respek satu sama lain, meliputi memahami kebutuhan dan mendengarkan pendapat pihak lain, memberikan feedback konstruktif serta memberi apresiasi.
- 3) Kesiapan menerima tantangan, kegigihan dan ketekunan dalam bekerja.
- 4) Kerja sama, meliputi kemampuan memahami pentingnya komitmen, kepercayaan, penyelesaian masalah bersama, kejelasan tujuan, memberi dukungan dan motivasi, serta mengakui kesuksesan.
- 5) Kepemimpinan, baik memimpin orang lain, tim, maupun memimpin diri sendiri.

Kekompakan ditandai dengan kuatnya hubungan antar anggota tim yang saling merasakan adanya ketergantungan dalam urutan tugas, ketergantungan hasil yang ingin dicapai dan komitmen yang tinggi sebagai bagian dari sebuah tim. (Hausenblas, 1998) dalam buku "*The Social Psychology of Exercise and Sport*" mengusulkan kerangka konseptual dari kekompakan tim dalam olahraga yang menyangkut beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan kekompakan tim dan hasil yang didapatkan dari kekompakan tim. Dalam menumbuhkan kohesivitas kelompok ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu :

- 1) Saling menghormati dan meningkatkan rasa toleransi, baik antara sesama atlet maupun antara atlet dengan pelatih.
- 2) Menciptakan pola hubungan komunikasi yang efektif baik antara sesama atlet maupun antara atlet dengan pelatih.

- 3) Menumbuhkan rasa sebagai anggota yang berarti bagi kelompok, dengan jalan memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap upaya keras dan pengorbanan yang diberikan atlet dan pelatih, serta dukungan moral dari sesama atlet termasuk oleh pelatih.
- 4) Menumbuhkan keyakinan, kesediaan dan komitmen yang tinggi untuk menerima dan berupaya mencapai tujuan bersama.
- 5) Perlakuan yang bijak dan adil bagi setiap atlet, serta memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan minat dan bakat secara optimal.

Seiring berkembangnya dinamika kelompok pada tahun 2006 seorang peneliti yang bernama Forsyth mengungkapkan bahwa kohesivitas terdiri dari *cohesion is attraction, cohesion is unity, cohesion as teamwork*. Kemudian konsep kohesivitas ini dikembangkan lagi oleh Forsyth (2006) dalam *Group Dynamics* menjadi empat komponen di antaranya adalah:

1) *Social cohesion*

Kekuatan sosial yang mendorong individu untuk membentuk suatu kelompok.

2) *Task cohesion*

Merupakan kapasitas kinerja kelompok yang sukses sebagai unit koordinat dan sebagai bagian dari kelompok. Kekuatan kelompok yang berfokus pada tugas akan bergantung pada kerjasama yang diperlihatkan oleh setiap anggota kelompok.

3) *Perceive cohesion*

Merupakan penguraian hubungan dalam sebuah kelompok, perasaan kebersamaan dan kesatuan kelompok. Setiap anggota kelompok memandang sebuah anggota kelompok sebagai suatu keseluruhan.

#### 4) *Emotional cohesion.*

Merupakan intensitas afektif dalam sebuah kelompok, dan sering dideskripsikan sebagai perasaan kebersamaan, semangat kebersamaan dan perasaan afektif yang positif.

Dapat disimpulkan bahwa kohesivitas kelompok muncul karena antar anggotanya mempunyai paham yang sama dan saling bahu membahu mempertahankan kelompoknya dari ancaman kelompok lain yang mengganggu. Mempunyai pemimpin yang baik, dapat berkerjasama dan berkomunikasi dalam menyelesaikan konflik di dalam ataupun diluar kelompok serta saling terbuka satu sama lain.

### **2.3 Faktor yang Berkontribusi Terhadap Kohesivitas Kelompok**

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya kekompakan tim menurut Carron et.al., (1985) ialah faktor individu, faktor tim, faktor kepemimpinan dan faktor lingkungan. Sedangkan yang menjadi goalnya ialah meliputi individu (sasaran utamanya tingkah laku) dan tim (kestabilan tim). Di bawah ini dijelaskan mengenai faktor-faktor tersebut:

#### 1) Faktor Individu

Faktor individu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kekompakan tim. Setiap anggota tim mempunyai kemampuan, sifat perilaku, keinginan, masalah dan tugas yang berbeda beda. Interaksi ini menimbulkan terjadinya sebuah dinamika tim dan grup sendiri. Sering dalam tim terjadi perbedaan pendapat, perselisihan bahkan pertengkaran antar anggota. Tentunya hal ini dapat memberi pengaruh negatif terhadap tim yang dapat mempengaruhi prestasi tim sendiri. Oleh karena itu diperlukan kebersamaan, saling pengertian dan kerjasama dalam tim agar terjadi iklim positif di dalam tubuh tim yang dapat

menunjang prestasi. Faktor individu mencerminkan adanya kekuatan dari masing-masing anggota tim untuk mencapai tujuan bersama dan memotivasinya untuk berhasil mencapai tujuan tersebut. Motivasi merupakan salah satu kunci agar atlet atau tim olahraga dapat berprestasi maksimal. Sedangkan kekompakan dapat menjadi salah satu pendorong motivasi menjadi lebih besar. Motivasi juga menyangkut masalah ketertarikan atlet sebagai tim terhadap kehidupan tim, seperti dorongan menyatu dalam tim, semangat untuk mencapai tujuan bersama, orientasi terhadap tim, dorongan untuk memenuhi kebutuhan dalam tim, dan kerjasama dalam tim. Semuanya itu akan berdampak pada kepuasan dari seluruh anggota tim.

## 2) Faktor Tim

Setiap tim memiliki sebuah struktur atau susunan tertentu yang disesuaikan dengan tugas dan kewajibannya atau sesuai dengan posisinya. Agar dalam sebuah grup individu dapat menjadi sebuah tim yang efektif penting untuk membentuk struktur yang memiliki karakter. Ada dua hal yang harus diperhatikan, yakni:

### a. Peran Kelompok

Sebuah peran diberikan kepada anggota tim disesuaikan dengan posisinya di dalam grup. Sebagai contoh, seperti seorang pelatih yang bertugas untuk melatih, membuat program latihan, dan berhubungan dengan ofisial sekolah dan menjadi contoh yang baik. Dalam peran kelompok ada beberapa peran yang bisa menjadikan kekompakan tim diantaranya ialah peran formal melawan informal, kejelasan peran, penerimaan peran, konflik peran.

### b. Norma Kelompok

Norma adalah level penampilan, pola perilaku, atau keyakinan. Di dalam tim olahraga norma mungkin meliputi latihan perilaku, pakaian, potongan rambut, interaksi antara pemain pendatang baru dengan pemain veteran atau siapa yang memegang control saat situasi kritis. Dalam norma kelompok ada beberapa poin yang bisa menjadikan kekompakan tim diantaranya ialah norma untuk produktivitas, norma positif, modifikasi norma tim. Faktor tim termasuk variabel psikologis yang beroperasi pada tingkat kelompok, seperti norma kelompok dan keberhasilan kolektif. Ini berkaitan dengan faktor-faktor pribadi seperti tugas *self-efficacy*.

### 3. Faktor Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam tim terlihat dalam gaya-gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pelatih (salah satunya) dalam tim, filosofis pemimpin, pengambilan keputusan, pembagian tugas, dan wewenang dalam tim. Kepemimpinan dalam tim sebagian besar atau seringkali dipegang oleh seorang pelatih atau manajer dan kapten tim sendiri. Gaya kepemimpinan berpengaruh dalam dinamika tim karena dapat menimbulkan reaksi yang beraneka ragam dalam tubuh tim atau setiap anggotanya. Faktor kepemimpinan dapat mempengaruhi kekompakan langsung maupun tidak langsung dan memiliki potensi untuk mempengaruhi kekompakan kelompok. Dalam hal ini, yang menjadi pemimpin (pelatih, kapten, manajer) mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi anggotanya atau atletnya sehingga mereka bisa dan merasa mampu mengemban tugasnya dengan baik. Pemimpin yang efektif adalah seseorang yang dapat menjadikan anggotanya merasa kebutuhannya dapat terpenuhi, dan dirinya sendiri merasa anggotanya dapat memenuhi

kebutuhannya. Efektivitas pemimpin pada dasarnya dipengaruhi oleh tiga faktor yang kompleks, yaitu:

a. Faktor Individu Pemimpin.

Faktor ini menyangkut kepada kualitas individual pemimpin yang berpengaruh langsung terhadap efektivitas pemimpin seperti usia dan pengalaman; kompetensi teknis; dan gaya yang digunakan dalam memimpin.

b. Faktor Pengikut.

Faktor ini menyangkut kualitas perilaku kepemimpinan yang baik memerlukan pemahaman tentang para pengikutnya atau orang-orang yang dipimpin. Dapat diyakini bahwa kepribadian, sifat, watak, dan perilaku pengikut mempunyai pengaruh yang besar terhadap efektivitas pemimpin. Beberapa sifat pengikut yang penting untuk dipertimbangkan adalah kebutuhan berafiliasi, kebutuhan mencapai sesuatu, mengharapkan hadiah (*reward*), kebutuhan untuk tidak tergantung pada orang lain, penerimaan pada otoritas dan toleransi terhadap kemenduaan (*ambiguity*). Adanya hubungan antara sifat pengikut dengan efektivitas pemimpin secara parsial dapat terbukti dari fakta-fakta bahwa tipe sifat tertentu dari pengikut akan merespon dengan baik atau sebaliknya merespon dengan buruk terhadap gaya kepemimpinan tertentu yang diterapkan pemimpin.

c. Faktor Kondisi Lingkungan.

Faktor ini terdapat pada saat pelaksanaan tugas dan akan berpengaruh terhadap efektif atau tidaknya pemimpin. Beberapa faktor lingkungan yang dapat berpengaruh adalah sifat tugas, derajat ketertekanan (*stress*), kejelasan peran, ukuran kelompok, kendala waktu, dan ketergantungan tugas. Ketiga faktor tersebut, saling berinteraksi dalam proses berlangsungnya aktivitas masing-

masing faktor, memberikan warna tersendiri dan ikut andil dalam hal menjadikan efektif atau tidaknya kepemimpinan. Apabila faktor-faktor itu dapat berada pada kondisi yang saling mendukung, maka akan terjadilah kepemimpinan yang benar-benar efektif.

#### **2.4 Pentingnya Kohesivitas Pada Olahraga Beregu**

Bila kita menyimak perjalanan prestasi olahraga Indonesia di tingkat regional maupun internasional, olahraga beregu (tim) kurang memiliki catatan yang menggembirakan dibandingkan dengan olahraga perorangan. Kita pernah mendengar bagaimana pemain bulutangkis, pemanah, dan lifter Indonesia berjaya di arena internasional. Dalam bulutangkis misalnya, satu momentum yang mungkin tidak akan pernah terlupakan adalah ketika Susi Susanti dan Alan Budikusumah mengukir sejarah baru dengan meraih medali emas di arena Olimpiade Barcelona 1992. Sementara itu, kita jarang menyaksikan tim sepakbola, bolavoli, dan bolabasket maupun cabang olahraga beregu lainnya mengibarkan Bendera Merah-Putih di arena olahraga Internasional. Dalam sepakbola misalnya, kesebelasan Indonesia hampir selalu gugur di putaran pertama Pra Piala Dunia. Jangankan di tingkat piala dunia, di kawasan Asia Tenggara saja, kesebelasan Indonesia belum mampu menunjukkan prestasi yang diharapkan.

Satu asumsi yang mungkin perlu dipahami adalah bahwa perilaku sebuah kelompok (tim) sangat berbeda dari jumlah total dari perilaku individu yang membentuk tim (Wittig & Belkin dalam Singer et al., 1993) dalam Nurseto (2011:66). Dari asumsi tersebut dapat ditarik suatu pemahaman bahwa sangat mungkin terjadi sebuah tim yang didukung oleh pemain-pemain andal tidak mampu menghasilkan tampilan (*performance*) yang diharapkan ketika

membentuk sebuah tim. Sebaliknya, sebuah tim yang didukung oleh pemain-pemain dengan kemampuan "biasa" setelah bergabung dalam satu tim menjadi tim yang mempunyai kekuatan baru, emosi baru, dan semangat baru serta memiliki tampilan (*performance*) yang relatif lebih baik

## **2.5 Hakikat Sepakbola**

Sepakbola adalah permainan beregu, yang tiap regu terdiri dari sebelas orang pemain salah satunya adalah penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan di daerah hukumannya (Sucipto, 2000: 7). Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok yang melibatkan banyak unsur, seperti fisik, teknik, taktik, dan mental (Herwin, 2006: 78). Sepakbola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola (Irianto, 2010: 3). Permainan sepakbola dimainkan dalam 2 (dua) babak. Lama waktu pada setiap babak adalah 45 menit, dengan waktu istirahat 15 menit. Pada pertandingan yang menentukan misalnya pada pertandingan final, apabila terjadi nilai yang sama, maka untuk menentukan kemenangan diberikan babak tambahan waktu selama 2 x 15 menit tanpa ada waktu istirahat. Jika dalam waktu tambahan 2 x 15 menit nilai masih sama, maka akan dilanjutkan dengan tendangan pinalti untuk menentukan tim mana yang menang. "Tujuan dari olahraga sepakbola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri, agar tidak kemasukkan" (Sucipto, 2000:7).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan beregu yaitu dua kesebelasan saling bertanding yang melibatkan unsur fisik, teknik, taktik, dan mental, dilakukan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh pemain dari kedua tim dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawang dari kemasukan dengan mengacu pada peraturan-peraturan yang telah ditentukan. Dalam permainan sepakbola ada berbagai teknik yang digunakan seperti *dribble*, *passing*, *control*, *shooting*, dan *heading*. Salah satu *skill* yang dibutuhkan para pemain adalah tendangan keras dan terarah ke gawang yang sering disebut *shooting*. *Shooting* ke arah gawang dibutuhkan untuk mencetak skor dari setiap pertandingan. *Shooting* adalah salah satu teknik yang memegang peranan penting. Karena tujuan dari *shooting* itu sendiri adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan tujuan untuk memperoleh poin untuk merubah keadaan atau yang sering disebut dengan skor.

### **2.5.1 Fasilitas dan Perlengkapan Sepakbola**

#### **1. Lapangan**

Lapangan harus segi empat & tertutup dengan rumput pendek tetapi rapat. Untuk pertandingan Internasional, panjang lapangan tidak boleh lebih dari 110 m dan tidak boleh kurang dari 110 meter. Sedangkan lebar tidak boleh lebih dari 75 m dan tidak boleh kurang dari 64 m. Sekitar lapangan, 4 m dari garis putih tidak diperkenankan untuk penonton, sebaiknya diberi pagar kawat.



oleh garis-garis itu dengan garis gawang disebut daerah tendangan hukuman. Titik tendangan hukuman diukur dari titik tengah garis gawang tegak lurus dengan garis gawang dengan jarak 11 m. Dengan titik tendangan hukuman sebagai pusat & dengan jari-jari 9,15 m, ditarik suatu busur di luar masing-masing daerah tendangan hukuman. Hanya di dalam daerah tendangan hukuman, penjaga gawang boleh memainkan bola dengan tangan.

#### 5. Gawang

Tinggi gawang 2,44 m diukur dari tanah sampai sisi bawah palang gawang. Lebar gawang 7,32 m diukur dari sisi dalam kedua tiang gawang. Tiang dan palang gawang dibuat dari kayu/logam dengan tebal maksimum 12 cm dan dicat putih. Tiang dan palang gawang dapat berbentuk bulat, empat persegi/setengah bulat. Di belakang gawang dipasang jari-jari pada tiang dan palang gawang dan tanah di belakang gawang tidak mengganggu penjaga gawang bergerak.



Gambar 2.2. Area Gawang Sepakbola  
(<http://www.google.co.id/gawang+sepakbola>)

## 6. Bola

Bola terbuat dari kulit/bahan yang sejenis & bentuknya harus bulat dengan ukuran lingkaran bola tidak lebih dari 71 cm dan tidak boleh kurang dari 68 cm, berat tidak lebih dari 453 gram dan tidak boleh kurang dari 396 gram.



Gambar 2.3. Bola  
(<http://www.google.co.id/bola+sepak>)

### 2.5.2 Macam-Macam Teknik Dasar Permainan Sepakbola

Sucipto (2000: 17) menyatakan teknik dasar dalam permainan sepakbola adalah sebagai berikut:

#### 1. Menendang (*kicking*)

Bertujuan untuk mengumpan, menembak ke gawang dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan. Beberapa macam tendangan, yaitu menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian dalam.



Gambar 2.4. Menendang Bola  
([http://www.google.co.id/ Menendang+bola](http://www.google.co.id/Menendang+bola))

## 2. Menghentikan (*stopping*)

Bertujuan untuk mengontrol bola. Beberapa macamnya yaitu menghentikan bola dengan kaki bagian dalam, menghentikan bola dengan telapak kaki, menghentikan bola dengan menghentikan bola dengan paha dan menghentikan bola dengan dada.



Gambar 2.5. Menghentikan Bola  
([http://www.google.co.id/ Menghentikan+bola](http://www.google.co.id/Menghentikan+bola))

### 3. Menggiring (*dribbling*)

Bertujuan untuk mendekati jarak kesasaran untuk melewati lawan, dan menghambat permainan. Beberapa macamnya, yaitu menggiring bola dengan kaki bagian luar, kaki bagian dalam dan dengan punggung kaki.



Gambar 2.6. Menggiring Bola  
(<http://www.google.co.id/Menggiring+bola>)

### 4. Menyundul (*heading*)

Bertujuan untuk mengumpan, mencetak gol dan mematahkan serangan lawan. Beberapa macam, yaitu menyundul bola sambil berdiri dan sambil melompat.



Gambar 2.7. Menyundul Bola  
(<http://www.google.co.id/ Menyundul+bola>)

#### 5. Merampas (*tackling*)

Bertujuan untuk merebut bola dari lawan. Merampas bola bisa dilakukan dengan sambil berdiri dan sambil meluncur.



Gambar 2.8. Merampas Bola  
(<http://www.google.co.id/ Merampas+bola>)

#### 6. Lempar ke dalam (*throw-in*)

Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan awalan ataupun tanpa awalan.



Gambar 2.9. *Throw-in*  
([http://www.google.co.id/ throw+in](http://www.google.co.id/throw+in))

#### 7. Menjaga gawang (*keeper*)

Menjaga gawang merupakan pertahanan terakhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi menangkap bola, melempar bola, menendang bola.

Berdasarkan beberapa sumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknik dasar dalam sepak bola adalah teknik-teknik yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola agar dapat menjadi seorang pemain yang handal, seperti teknik tanpa bola dan teknik dengan bola.

#### **2.6 Prestasi Olahraga dan Olahraga Prestasi**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok (Djamarah, 1994:19). Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994:21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Menurut Depdiknas (dalam KBBI, 2003:186) definisi prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

### **2.6.1 Komponen Prestasi Olahraga dan Interelasinya**

Kemampuan seseorang atau atlet dalam suatu pertandingan atau kompetisi pada dasarnya ditentukan oleh 4 faktor yaitu: Fisik, Teknik, Taktik, dan Mental. Menurut Zimmerman (1982:12), faktor-faktor diatas merupakan unsur-unsur prestasi olahraga karena prestasi yang ditampilkan atau diperagakan oleh atlet, baik secara perorangan ataupun berkelompok dalam suatu pertandingan merupakan perpaduan dari fisik, teknik, taktik, dan mental yang dimiliki atlet tersebut. Hubungan komponen kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental juga saaling berkaitan satu sama lain. Kondisi fisik, adanya kondisi fisik maka komponen-komponen lainnya akan terealisasi dengan baik maka kondisi fisik adalah faktor pertama penentu prestasi. Dengan adanya kondisi fisik yang bagus maka akan terealisasi teknik yang matang, dengan adanya teknik yang matang maka akan timbul taktik atau strategi, dan dengan adanya persiapan taktik dan strategi maka mental yang kuat akan timbul baik dari tim, pemain, pelatih, dan *official*.

### **2.7. Kerangka Berfikir**

Dengan melihat uraian dari kajian teori diatas dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat di sekolah, dalam hal ini sepakbola. Sehingga dengan adanya interaksi sosial yang positif diharapkan dapat membentuk kerjasama atau kohesivitas yang baik pada diri atlet. Kohesivitas merupakan suatu keadaan dari sekumpulan individu-individu yang menggambarkan keeratan hubungan di antara mereka dalam sebuah tim atau kelompok. Kohesivitas sangat penting bagi kelompok karena menyangkut

beragam anggota yang menjadi satu kelompok. Adanya kepuasan yang didapat dari individu dalam kelompok, maka membuat individu tersebut nyaman untuk bertahan dalam kelompok, sehingga kebutuhannya dapat terpenuhi.

Didalam tim sepakbola tentunya ada salah seorang pemain yang mempunyai kemampuan individu yang baik, namun kemampuan individu itu tidak menjamin sebuah tim dapat memenangkan sebuah kejuaraan. Permainan kolektifitas timlah yang sangat dibutuhkan dalam olahraga beregu salah satunya adalah sepakbola. Untuk menuju permainan tim tentunya dibutuhkan yang namanya kohesivitas tim. Kohesivitas atau secara sederhana dapat diartikan sebagai kekompakan di dalam permainan sepak bola sangatlah dibutuhkan, sebab permainan sepakbola merupakan olahraga beregu yang didalamnya dibutuhkan keterpaduan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian semakin tinggi tingkat kohesivitas tim maka semakin berpeluang dalam menjuarai sebuah kejuaraan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kohesivitas anggota tim sepakbola SMP Negeri 32 Semarang Tahun 2018 berada pada kategori “baik” sebesar 18,75% (3 pemain), “cukup” sebesar 81,25% (13 pemain), sedangkan “sangat baik” , “tidak baik”, dan “sangat tidak baik” sebesar 0% (0 pemain).

Tingkat kohesivitas anggota tim sepakbola SMP Negeri 32 Semarang Tahun 2018 termasuk dalam kategori cukup baik dengan indeks persentasi 64,4%.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui tingkat kohesivitas anggota tim SMP Negeri 32 Semarang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kohesivitas pada tim lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat kohesivitas anggota tim sepakbola SMP Negeri 32 Semarang perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut dapat membantu meningkatkan kohesivitas tim.
3. Pelatih dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kualitas layanan terutama faktor-faktor yang dirasa masih kurang baik.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini pasti tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa siswa yang kurang bersungguh sungguh saat mengisi kuesioner dari peneliti dan hanya mengikuti temannya.
2. Hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh peneliti seperti suasana hati siswa, hal ini dapat mempengaruhi jawaban yang diberikan responden.
3. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti yang lain dapat menyempurnakan dan mengembangkan penelitian ini.

### **5.4 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya anggota tim sepakbola SMP Negeri 32 Semarang diberi latihan rutin yang dapat meningkatkan kohesivitas sehingga prestasi bisa lebih baik.
- 2) Pelatih memberikan latihan dan strategi khusus agar para pemain lebih kompak dan saling bekerjasama saat latihan maupun diluar latihan.
- 3) Pelatih diharapkan dapat mendeteksi konflik sedini mungkin dalam tim.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya dapat diharapkan mengembangkan penelitiannya lebih dalam lagi agar hasilnya maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Carron, A. V. , Widmeyer, W. N., & Brawley, L. R. 1985. The development of an instrument to assess cohesion in sport teams: The Group Environment Questionnaire. *Journal of Sport Psychology*, 7, 244-266.
- Cox, H. R. 1990. *Sport Psychology Concepts and Applications*. Dubuque: WMC Brow Publisher.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Desminta. 2009. *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, H.E. 2012. *Memahami perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dimas, B. P. W. 2016. *Perbedaan Kohesivitas Siswa yang Mengikuti Ektrakurikuler Olahraga dengan Siswa yang Mengikuti Ektrakurikuler non Olahraga di SMA Negeri 1 Sleman*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dimiyati. 2001. *Analisis Hubungan Antara Kohesivitas Tim, Efikasi Diri dengan Prestasi Tim Polo Air Peserta PON XV di Surabaya*. Tesis Magister, tidak diterbitkan. FIP UGM, Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Forsyth, D. 2006. *Group dynamic fifth edition*. USA: Wadsworth Thomson Higher Education.
- Hadi, S. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrument Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
2000. *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hagger, M & Chatzisarantis, N. 2005. *The Social Psychology of Exercise and Sport*. England: Open Universiti Press.
- Hausenblas. 1998. *The Social Psychology of Exercise and Sport*. New York:Wilcox Press, Inc.
- Herwin. 2006. *Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.

- Husdarta. 2011. *Psikologi olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Imam Mustopa. 2015. *Hubungan Kohesivitas Terhadap Prestasi Tim Sepakbola Pada Pertandingan Antar Kelas SMP Negeri 11 Kotabumi. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Lampung.
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Muhajir. 2006. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung :Erlangga.
- Nurhasan. 2001. *Buku Materi Pokok Tes dan Pengukuran*. Jakarta : Karunia.
- Nurseto, Frans. 2011. *Psikologi Olahraga Kunci Sukses Mencapai Prestasi*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Oktavian, F.H. 2016. *Tingkat Kohesivitas Dalam Suatu Tim Basket, Serta Gaya Kepemimpinan Pelatih Tim Basket Putra Peserta Liga Mahasiswa DIY tahun 2015*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Subardjah, Herman. 2000. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Sucipto. 2000. *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudijono. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi, Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Usman, H & Akbar, P.S. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, W. 2007. *Psikologi kelompok*. Yogyakarta: Penerbit Andi.